

BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Data Umum Lokasi Penelitian

Pasca Indonesia merdeka. Kota Rajagaluh menjadi Ibukota Kewadaan yang mencakup 3 (tiga) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Rajagaluh, Kecamatan Sukahaji dan Kecamatan Leuwimunding.

Kecamatan Rajagaluh pusat pemerintahannya di Desa Rajagaluh Lor, yang saat itu luas wilayahnya mencakup 25 Desa.

Akibat perkembangan penduduk yang terus meningkat, terjadilah pemekaran kecamatan yang berakibat pula adanya pemekaran desa. Kecamatan baru hasil pemekaran tersebut adalah Kecamatan Sumberjaya dan beberapa tahun kemudian disusul pemekaran Kecamatan Palasah.

Dengan adanya 2 kecamatan baru hasil pemekaran, maka desa-desa yang termasuk wilayah Kecamatan Rajagaluh tersisa 21 desa. Sekitar tahun 1995 Kecamatan Rajagaluh dimekarkan pula dengan dinyatakan Sindangwangi sebagai Kecamatan. Dengan pemekaran tersebut sekarang Kecamatan Rajagaluh luas wilayahnya terdiri dari 13 desa. Sebelum pemekaran Kecamatan Sindangwangi, tepatnya pada tanggal 14 Juni 1982 Desa Rajagaluh Lor dimekarkan. Dan dari hasil pemekaran itulah terlahir desa yang baru yaitu Desa Rajagaluh.

3.2 Sejarah Desa Rajagaluh

Konon dahulunya Desa Rajagaluh adalah sebuah Kerajaan dibawah wilayah kekuasaan Kerajaan Pajajaran yang dipimpin oleh Prabu Siliwangi. Saat itu Kerajaan Rajagaluh dibawah tampuk pimpinan seorang raja yang terkenal digjaya sakti mandraguna. Agama yang dianutnya adalah agama Hindu.

Pada tahun 1482 Masehi, Syeh Syarif Hidayatulloh (Sunan Gunung Jati) mengembangkan agama Islam di Jawa Barat dengan secara damai. Namun dari sekian banyak kerajaan di tatar Pasundan hanya Kerajaan Rajagaluh yang sulit ditundukan.

Setelah Kerajaan Cirebon memisahkan diri dari wilayah Kerajaan Pajajaran maka pembayaran upeti dan pajak untuk Kerajaan Cirebon dibebaskan, namun untuk Kuningan pajak dan upeti masih berlaku. Untuk penarikan pajak dan upeti dari Kuningan Prabu Siliwangi mewakili kepada Prabu Cakra Ningrat dari Kerajaan Rajagaluh. Akhirnya Prabu Cakra Ningrat mengutus Patihnya yang bernama Adipati Arya Kiban ke Kuningan, namun ternyata adipati Kuningan yang bernama Adipati Awangga menolak mentah-mentah tidak mau membayar pajak dengan alasan bahwa Kuningan sekarang masuk wilayah Kerajaan Cirebon yang sudah membebaskan diri dari Kerajaan Pajajaran. Sebagai akibat dari penolakannya maka terjadilah perang tanding antara Adipati Awangga dan Adipati Arya Kiban. Dalam perang tanding keduanya sama-sama digjaya. Kekuatannya seimbang sehingga perang tanding tidak ada yang kalah atau

yang menang. Tempat perang tanding sekarang dikenal sebagai Desa Jalaksana yang artinya “jaya dalam melaksanakan tugas”.

Perang tanding tersebut dapat didengar oleh Syeh Syarif Hidayatulloh yang kemudian beliau mengutus anaknya Arya Kemuning yang dikenal sebagai Syeh Zainal Akbar alias Bratakalana untuk membantu Adipati Awangga dalam perang tanding. Dengan bantuan Arya Kemuning, akhirnya Adipati Arya Kiban dapat dikalahkan. Adipati Arya Kiban melarikan diri dan menghilang didaerah persawahan disekitar Talaga Remis, sebagian prajuritnya ditahan dan sebagian lagi dapat meloloskan diri kembali ke Rajagaluh.

Semenjak kejadian tersebut Kerajaan Rajagaluh segera menghimpun kekuatannya kembali untuk memperkuat pertahanan manakala ada serangan dari Kerajaan Cirebon. Sebagai pengganti Adipati Arya Kiban ditunjuklah Arya Mangkubumi, Demang Jaga Patih, Demang Raksapura, dan dibantu oleh Patih Loa dan Dempu Awang yang keduanya berasal dari tatar / dataran Cina. Syeh Syarif Hidayatulloh melihat Kerajaan Rajagaluh dengan mata hatinya berkesimpulan bahwa prajurit Kerajaan Cirebon tidak akan mampu menaklukan Rajagaluh kecuali dengan taktik yang halus. Hal ini mengingat akan kesaktian Prabu Cakra Ningrat. Akhirnya Syeh Syarif Hidayatulloh mengutus 3 (tiga) orang utusan yakni Syeh Magelung Sakti, Pangeran Santri dan Pangeran Dogol serta diikuti ratusan prajurit.

Pengiriman utusan dari Cirebon dengan segera dapat diketahui oleh Prabu Cakra Ningrat, beliau pun segera menugaskan Patih Loa dan Dempu

Awang untuk menghadangnya. Saat itu pun terjadilah pertempuran sengit, namun prajurit Cirebon dapat dipukul mundur. Melihat prajurit Cirebon kucar-kacir maka majulah Syeh Magelung Sakti, Pangeran Santri dan Pangeran Dogol, terjadilah perang tanding melawan Patih Loa dan Dempu Awang. Perang tanding tidak kunjung selesai karena kedua belah pihak seimbang kekuatannya, yang akhirnya pihak Cirebon tidak berani mendekati daerah Rajagaluh, begitu pun sebaliknya.

Atas kejadian ini Prabu Cakra Ningrat segera mengutus Patih Arya Mangkubumi ditugaskan untuk menancapkan sebuah Tumbak Trisula pada sebuah lubang sungai disekitar tempat terjadinya perang tanding. Akibat tancapan tombak tersebut serta merta air sungai tersebut berubah menjadi panas dan dapat membahayakan bagi prajurit Cirebon manakala menyeberanginya. Kejadian tersebut mengundang amarah pihak Cirebon, lalu Nyi Mas Gandasari cepat bertindak. Dengan kesaktiannya ia mengencingi sungai tersebut, serta merta air sungai pun tidak berbahaya lagi walaupun airnya tetap panas. Tempat kejadian tersebut sekarang dikenal dengan nama Desa Kedung Bunder.

Setelah kejadian itu Syeh Magelung Sakti dan kawan-kawan serta prajuritnya berupaya mendekati kota Rajagaluh, kemudian rombongan mereka berhenti ditepian kota Rajagaluh, membuat perlindungan serta tempat pengintaian. Tempat tersebut berada disekitar Desa Mindi yang sekaran dikenal dengan Hutan Tenjo. Pada saat yang bersamaan Syeh Syarif Hidayatulloh mengutus pula Nyi Mas Gandasari. Ia ditugaskan untuk

menggoda Prabu Cakra Ningrat dengan harapan Nyi Mas Gandasari dapat mencuri Zimat Bokor Mas (Kandaga Mas) sebagai izimat andalan kesaktian Prabu Cakra Ningrat.

Saat mendekati wilayah Rajagaluh Nyi Mas Gandasari menyamar sebagai pengemis dan ia luput dari pengawasan prajurit Rajagaluh. Begitu masuk pinggiran kota Rajagaluh, peran penyamarannya dirubah menjadi ronggeng keliling. Pinggiran kota tersebut sekarang dikenal sebagai Desa Lame. Gerak-gerik penyamaran Nyi Mas Gandasari tidak terlepas dari pengawasan dan pengintaian Syeh Magelung Sakti dan kawan-kawan. Ketenaran Nyi Ronggeng begitu cepat meluas baik dari kecantikannya maupun lemah gemulai tariannya yang mempesona. Berita ketenaran Nyi Ronggeng sampai pula ke istana. Dengan penuh penasaran Prabu Cakra Ningrat memanggil Nyi Ronggeng ke istana. Usai Nyi Ronggeng memperlihatkan kebolehannya, tanpa diduga sebelumnya ternyata Sang Prabu Cakra Ningrat langsung terpikat hatinya. Gelagat perubahan yang terjadi pada Prabu Cakra Ningrat segera diketahui oleh anaknya Nyi Putri Indangsari. Dinasehatilah ayahnya agar jangan terpikat oleh Nyi Ronggeng. Namun, nasehat Nyi Putri Indangsari ternyata diacuhkannya, bahkan Sang Prabu berkenan mengajak Nyi Ronggeng masuk ke istana malahn beliau mengajak tidur bersama.

Nyi Ronggeng menolak ajakan terakhir dari Sang Prabu Cakra Ningrat. Nyi Ronggeng pun dapat mengabulkan permintaan beliau untuk tidur bersama dengan syarat Prabu Cakra Ningrat terlebih dahulu

memperlihatkan zimat andalannya yaitu Bokor Mas. Syarat tersebut disetujui oleh Sang Prabu, maka diperlihatkanlah zimat yang dimaksud, serta merta dirabalah zimat tersebut oleh Nyi Ronggeng. Bertepatan dengan itu tiba-tiba Sang Prabu ingin buang air kecil, maka kesempatan itu tidak disia-siakan oleh Nyi Ronggeng. Bokor Mas langsung diambil dan dibawa lari saat Sang Prabu buang hajat kecil.

Di luar istana Nyi Mas Gandasari dihadap oleh seekor banteng besar penjaga istana, namun dengan kesaktiannya ia dapat lolos dari amukan banteng tersebut. Kejadian tersebut segera terlihat oleh Syeh Magelung Sakti dan kawan-kawannya, banteng itu pun ditebasnya dengan pedang sampai putus lehernya. Kendati kepalanya sudah terpisah dari badannya namun kepala banteng tersebut masih bisa mengamuk menyeruduk membabi buta namun akhirnya kepala banteng tersebut terkena tendangan Syeh Magelung Sakti sehingga melayang dan jatuh di daerah Ciledug yang sekarang dikenal dengan nama Desa Hulu Banteng. Sedangkan badannya lari ke arah utara sampai akhirnya terjerembab ke sebuah Lubuk Sungai. Sekarang dikenal sebagai Desa Leuwimunding.

Prajurit Cirebon terus menyerbu Kota Rajagaluh, pertahanan Rajagaluh sudah lemah sehingga Rajagaluh mengalami kekalahan. Prabu Cakra Ningrat sendiri melarikan diri ke kota Talaga bergabung dengan Prabu Pucuk Umun, yang kemudian keduanya pergi menuju Banten (Ujung Kulon).

Sementara anaknya, Nyi Putri Indangsari tidak ikut serta bersama ayahnya karena rasa jengkel sebab saran-sarannya Nyi Putri Indangsari tidak didengar oleh ayahnya. Nyi Putri Indangsari sendiri malah pergi ke sebelah utara yang sekarang dikenal sebagai Desa Cidenok. Di Cidenok Nyi Putri tidak lama, ia teringat akan ayahnya. Nyi Putri sadar apapun kesalahan yang dilakukan oleh Sang Prabu Cakra Ningrat. Sang Prabu adalah ayah kandungnya yang sangat ia cintai. Ia pun berniat menyusul ayahnya, namun ditengah perjalanan Nyi Putri dihadang oleh prajurit Cirebon yang dipimpin oleh Pangeran Birawa. Nyi Putri Indangsari dan pengawalnya ditangkap dan diadili. Pengadilan akan membebaskan hukuman bagi Nyi Putri dengan syarat bersedia memeluk agama Islam.

Akhirnya semua pengawalnya mau memeluk agama Islam tapi Nyi Putri sendiri menolaknya, maka Nyi Putri Indangsari ditahan disebuah gua. Alkisah menghilangnya Adipati Arya Kiban yang cukup lama akibat kekalahannya oleh Adipati Awangga saat perang tanding, ia timbul kesadarannya untuk kembali ke Rajagaluh menemui Prabu Cakra Ningrat untuk meminta maaf atas kekalahannya, namun yang ia dapatkan hanyalah puing-puing kerajaan yang telah hancur luluh. Ia menangis sedih penuh penyesalan, ia merenungkan nasibnya dipinggiran kota Rajagaluh. Tempat tersebut sekarang dikenal dengan nama Batu Jangkung (Batu Tinggi). Di tempat itu pula akhirnya Adipati Arya Kiban ditangkap oleh prajurit Cirebon, kemudian ditahan / dipenjarakan bersama Nyi Putri Indangsari

disebuah gua yang dikenal dengan Gua Dalem yang berada di daerah Kedung Bunder, Palimanan.

Dikisahkan bahwa Nyi Putri Indangsari dan Adipati Arya Kiban meninggal di gua tempat mereka dipenjarakan (Gua Dalem), kisah lain mengatakan bahwa mereka berdua menghilang. Wallahu A'lam Bishshowab.

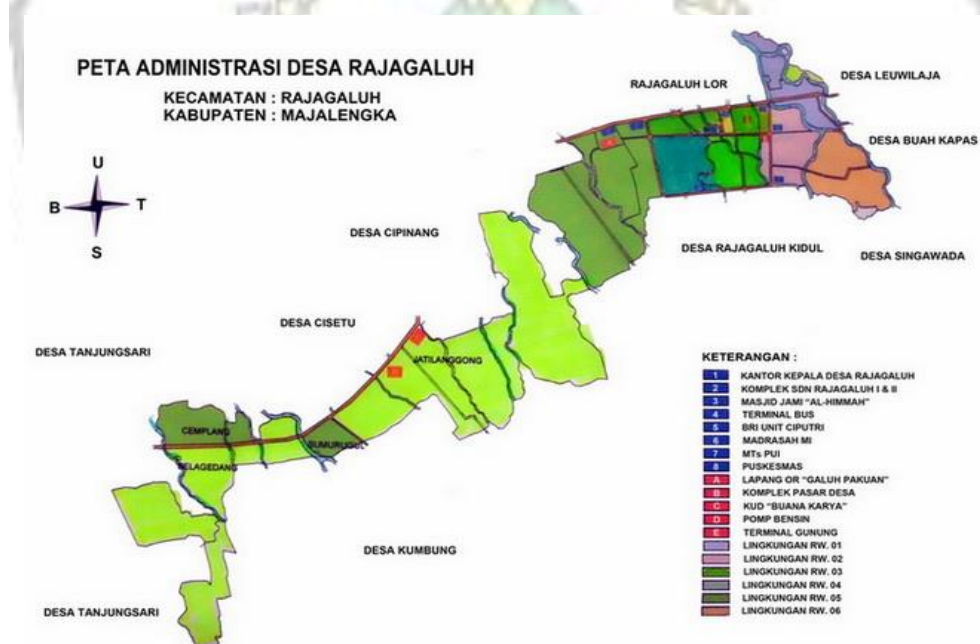
3.3 Letak Geografi

Wilayah Desa Rajagaluh terletak di pulau Jawa (Jawa barat) Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Desa ini dilalui akses ke luar kota yaitu Sumber-Cikarang, dan Jakarta-Rajagaluh. Desa Rajagaluh Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka berada di wilayah administrasi Kabupaten Majalengka, dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor : 2177/OP.451/1/III/1981 Tanggal 14 Juni 1981. Secara geografis terletak di kordinat 108.343227 BT dan - 6.779946 LS. Secara topografi Desa Rajagaluh termasuk dalam kategori Daerah dataran rendah dengan ketinggian ± 507 meter diatas permukaan laut (mdpl). Desa Rajagaluh terdiri dari kawasan perdagangan, pertanian, dan pemukiman. Iklim di desa Rajagaluh adalah iklim tropis ada musim hujan dan musim kemarau.

Jarak dari Kantor Desa ke Kota Kecamatan adalah 0.5 Km, ke Ibukota Kabupaten berkisar antara 15 Kilometer, keibukota Provinsi 165 Km.

Dilihat dari batas wilayah administrasi Desa Rajagaluh Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka sebagaimana disajikan pada Gambar adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Rajagaluh lor, Desa Cipinang, Desa Cisetu, Desa Leuwilaja.
- b. Sebelah Timur: Desa Leuwilaja dan Desa Buah kapas Kec. Sindangwangi
- c. Sebelah Selatan: Desa Rajagaluh Kidul, Desa Singawada, Desa Kumbung
- d. Sebelah Barat : Desa Tanjung Sari Kec. Sukahaji



Gambar 3.1

Peta Administrasi Desa Rajagaluh Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka

Desa Rajagaluh Kecamatan Rajagaluh berada di wilayah administrasi Kabupaten Majalengka dengan luas wilayah 129,083 Ha yang terdiri dari :

- a. Tanah sawah seluas 92.035 Ha
- b. Tanah daratan seluas 37.048 Ha

Terkait dengan administrasi pemerintahan, wilayah Desa Rajagaluh terbagi ke dalam wilayah Dusun, RW dan RT. Adapun jumlah Dusun, RW dan RT sebagaimana tercantum dalam Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Pembagian Wilayah Administrasi Desa Rajagaluh

No.	Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Galuh Raharja	3	9
2	Galuh Mukti	3	9
JUMLAH		6	18

Sumber Data : Profil Desa Rajagaluh

- a. Dusun Galuh Raharja membawahi Blok Manis, Blok Pahing dan Blok Atog
- b. Dusun Galuh Mukti membawahi Blok Pon, Blok Kliwon dan Blok Wage
- c. Jumlah Rukun Warga ada 6 (Enam), terdiri dari :
 1. RW. 001. Blok. Manis.
 2. RW. 002. Blok. Pahing.
 3. RW. 003. Blok. Pon.

4. RW. 004. Blok. Wage.
 5. RW. 005. Blok. Kliwon.
 6. RW. 006. Blok. Atog.
- d. Jumlah Rukun Tetangga ada 18 (Delapan belas), terdiri dari :
1. Blok Manis ada 3 (Tiga) RT,
 2. Blok Pahing ada 3 (Tiga) RT,
 3. Blok Pon ada 3 (Tiga) RT,
 4. Blok Wage ada 4 (Empat) RT,
 5. Blok Kliwon ada 3 (Tiga) RT,
 6. Blok Atog ada 2 (Dua) RT.

3.4 Keadaan Sosial Ekonomi

Dengan keadaan ekonomi yang belum pulih sepenuhnya setelah terjadinya krisis ekonomi, kesejahteraan masyarakat dan produktivitas yang sedang meningkat, hal ini menunjukkan secara umum kondisi sosial ekonomi Di Desa Rajagaluh Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka dapat dikatakan cukup baik dan stabil. Ditinjau dari tingkat kesejahteraan masyarakat setiap tahunnya cukup signifikan dengan kondisi secara keseluruhan di wilayah Kecamatan Rajagaluh. Seperti kita ketahui bersama Desa Rajagaluh merupakan daerah perniagaan yang mayoritas masyarakatnya sebagai pedagang.

3.5 Keadaan Demografi

a. Kependudukan

Tahun 2018 penduduk Desa Rajagaluh tercatat sebanyak 5091 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 2607 jiwa dan perempuan sebanyak 2484 jiwa, 1603 kepala keluarga.

Untuk lebih jelas, data penduduk Desa Rajagaluh tahun 2018, dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2

Jumlah penduduk Desa Rajagaluh Tahun 2018

No.	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	2017	2607	2484	5091

Sumber Data : Profil Desa Rajagaluh

b. Jumlah Penduduk per Dusun

Jumlah Penduduk terbanyak tahun 2018 berada di Dusun GALUH MUKTI, sedangkan Dusun yang berpenduduk rendah terdapat di Dusun GALUH RAHARJA. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk per Dusun Tahun 2018

No.	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Galuh Raharja	1185	1114	2299
2	Galuh Mukti	1420	1370	2790

Sumber Data : Profil Desa Rajagaluh

c. Jenis Pekerjaan

Penduduk usia kerja adalah penduduk usia 18 tahun keatas. Mata pencaharian masyarakat Desa Rajagaluh sangat dipengaruhi oleh dimana mereka tinggal dan hidup. Jenis pekerjaan di Desa Rajagaluh pada tahun 2018 didominasi oleh jenis mata pencaharian Wiraswasta dan perdagangan serta Karyawan Swasta. Ketersediaan tenaga kerja untuk desa Rajagaluh sudah mulai didominasi oleh lulusan SLTA atau yang sederajat hal ini berpengaruh pada kualitas kerja dan pengalaman serta pendapatan yang sedang, oleh karena itu mata pencaharian masyarakat Desa Rajagaluh sudah sangat banyak peningkatan yang sangat signifikan atau layak. Berikut disajikan data mata pencaharian penduduk umur 18 tahun keatas di Desa Rajagaluh pada tahun 2018, sebagaimana tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4**Komposisi Penduduk Desa Rajagaluh menurut Mata Pencaharian****Usia 18 tahun keatas Tahun 2018**

JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
Belum/Tidak Bekerja	176
Petani/Pekebun	19
Perdagangan	45
PNS/TNI/POLRI	87
Konstruksi	1
Transportasi	3
Karyawan Swasta	116
Karyawan BUMN	12
Karyawan BUMD	4
Karyawan Honorer	23
Buruh Harian Lepas	79
Buruh Tani/Perkebunan	4
Tukang Batu	1
Tukang Kayu	1
Tukang Jahit	2
Penata Rias	1
Mekanik	2
Seniman	1

Ustadz/Muballigh	1
Dosen	2
Guru	23
Dokter	2
Bidan	4
Perawat	2
Penyiar Radio	1
Petani/Pekebun	19
Pedagang	152
Perangkat Desa	9
Wiraswasta	459

Sumber Data : Profil Desa Rajagaluh

3.6 Sumber Daya Alam

Kondisi topografi, Desa Rajagaluh memiliki relief daerah dataran. Kemiringan lahan di Desa Rajagaluh diklasifikasikan ke dalam kelas yaitu landai/dataran rendah (0 – 75%), Berdasarkan klasifikasi kelas kemiringan lahan, 13,21 persen dari luas wilayah Desa berada pada kemiringan lahan. Kondisi bentang alamnya sebagian besar melandai ke daerah Utara, menyebabkan aliran sungai dan mata air mengalir ke arah utara sehingga pada wilayah bagian Barat Desa Rajagaluh terdapat banyak persawahan yang mendapat aliran air dari Desa-desa yang berada di sebelah selatan desa

Rajagaluh, Kondisi topografis ini sangat berpengaruh pada pemanfaatan ruang dan potensi pengembangan wilayah.

Sumber daya air di Desa Rajagaluh dibagi ke dalam dua bagian yaitu air permukaan dan air bawah tanah. Potensi air permukaan yang menjadi jantung kebutuhan air cukup besar untuk dimanfaatkan terutama bagi pengairan, diperoleh dari 2 (dua) sungai besar yaitu sungai Ciwaringin, sungai Ciputri dan beberapa anak sungai lainnya. Sementara potensi air permukaan lainnya berada di beberapa tempat yang mempunyai debit air tinggi yang berasal dari sumber mata air, umumnya berada dibagian barat dan timur Wilayah Desa Rajaagaluh. Untuk kondisi Air Bawah Tanah (ABT), berdasarkan kondisi yang ada, secara umum hampir diseluruh Wilayah Desa mempunyai potensi ketersediaan ABT yang cukup baik.

Pola Penggunaan Lahan. Desa Rajagaluh merupakan salah satu desa yang tiang penyangga ekonominya berada pada sektor pertanian dan perdagangan, maka Penggunaan lahan masyarakat sebagian besar dimanfaatkan untuk lahan pertanian. Selain dimanfaatkan untuk menanam padi sebagian besar lahan masyarakat dijadikan sebagai lahan budidaya hortikultura untuk penangkaran bibit berbagai jenis varian kayu-kayuan, buah-buahan, tanaman apotik hidup, bunga hias, dan berbagai jenis varian tanaman hortikultural yang beraneka dan belum dikhususkan ke jenis tanaman tertentu. Untuk jenis perkebunan Desa Rajagaluh saat ini memiliki produk khas daerah yaitu melinjo dan dukuh, selain itu Desa Rajagaluh memiliki pasar desa yang cukup luas ditunjang dengan fasilitas pendukung

lainnya sebagai penyangga perekonomian pada sektor perdagangan. Pola Penggunaan lahan untuk Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Pola Penggunaan Lahan

No	Pengguna lahan	Jumlah (Ha)
1	Persawahan/Perkebunan	92.305
2	Perdagangan dan fasilitas Pasar	1.100
3	Pemukiman	19.206
4	Pekarangan	4.000
5	Perikanan	0.500
6	Pendidikan	0,771
7	Perkantoran	1.225
8	Lapangan	0.990
9	Pemukaman	2.100
10	Fasilitas Umum Lainnya	6.886
	Jumlah	129.083

Sumber : RPJMDesa Rajagaluh 2014-2019

3.7 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

a. Angka Partisipasi Sekolah

Berdasarkan data tingkat pendidikan di Desa Rajagaluh tahun 2018 sebenarnya masih belum akurat, sebab kesadaran masyarakat untuk

memperbaharui Kartu Keluarga setiap kenaikan jenjang pendidikan masih minim. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Rajagaluh

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	Tidak/Belum Sekolah	464
2.	Tidak Tamat SD/Sederajat	226
3.	Tamat SD/Sederajat	668
4.	SLTP/Sederajat	492
5.	SLTA/Sederajat	691
6.	Diploma I/II	21
7.	Akademi/Diploma III/S. Muda	44
8.	Diploma IV/Strata I	175
9.	Strata II	9
10.	Strata III	0
	Jumlah	2790

Sumber Data : Profil Desa Rajagaluh

b. Kelembagaan Desa

Kelembagaan desa yang ada sekarang ini sudah berjalan cukup baik hanya saja perlu peningkatan kapasitas pengurus agar lembaga yang ada bisa dan mampu mandiri dalam mengelola lembaga tersebut. Adapun lembaga yang ada yaitu :

1. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) merupakan lembaga yang bergerak dibidang perencanaan dan pengelola kegiatan pembangunan.
2. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP- PKK)
3. Paguyuban GAPOKTAN merupakan gabungan kelompok tani yang bergerak pada kegiatan pertanian, peternakan, perkebunan dan kegiatan konservasi lahan serta lingkungan. Kelompok Pembibitan Ikan, kelompok Pemasaran Ikan.
4. Satlinmas (Pelindung Masyarakat)
5. Karang Taruna dengan nama Karya Remaja merupakan lembaga pemuda yang bergerak pada kegiatan kepemudaan, olahraga, sosial budaya, dan keagamaan.
6. Rukun Tetangga dan Rukun Warga (RT/RW), merupakan lembaga kewilayahan yang membantu peran Pemerintahan Desa dalam bidang kemasyarakatan, kependudukan, sosial, dan ekonomi.

c. Aspek Pelayanan Umum

Anggaran yang dipergunakan dalam rangka Pelayanan kepada Masyarakat pada tahun 2018 adalah sebagai berikut :

1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Pelaksanaan kegiatan ini diarahkan untuk menciptakan kelancaran operasional perkantoran yang ditempuh melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyediaan jasa surat menyurat dan alat tulis kantor;
- 2) Penyediaan jasa komunikasi, sumberdaya listrik, surat kabar;
- 3) Penyediaan barang cetakan dan penggandaan.
- 4) Penyediaan makanan dan minuman/jamuan tamu.
- 5) Rapat-rapat koordinasi.
- 6) Rapat-rapat konsultasi keluar desa.
- 7) Honorarium/belanja pegawai.
- 8) Penghasilan tetap Kepala Desa dan Perangkat Desa.
- 9) Penghargaan/pensiunan Kepala Desa dan Perangkat Desa.
- 10) Tunjangan Aparatur Pemerintah Desa.
- 11) Tunjangan BPD.
- 12) Operasional Lembaga Kemasyarakatan Desa.
- 13) Penyediaan jasa PBB Tanah Kas Desa.
- 14) Pemeliharaan Inventaris Desa
- 15) Renovasi Ruang Pelayanan Terpadu
- 16) Belanja Modal :
 - a. Pengadaan Komputer PC Pelayanan
 - b. Pengadaan Monitor
 - c. Pengadaan TV
 - d. Pengadaan Speaker Aktif

2. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa

Pelaksanaan kegiatan ini diarahkan untuk menciptakan sarana dan prasarana yang baik dan memadai bagi kelancaran bidang sosial, ekonomi,

pendidikan, transportasi, dsb yang ditempuh melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pembangunan Gedung Sekretariat BUMDesa;
- 2) Hotmix Gang Desa (RW.001 s.d RW.006)
- 3) Rehabilitasi GOR Galuh Pakuan

3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan

Pelaksanaan kegiatan ini diarahkan untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam bidang sosial dan keagamaan yang ditempuh dalam kegiatan – kegiatan :

- 1) Kegiatan memperingati hari-hari besar Islam
- 2) Kegiatan memperingati hari-hari besar Nasional
- 3) Kegiatan bulan Ramadhan

4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan ini diarahkan untuk mewujudkan pribadi masyarakat Desa Rajagaluh yang kompeten dan tangguh di dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi, yang ditempuh dalam kegiatan – kegiatan :

- 1) Pemberian Makanan Tambahan bagi Balita di Posyandu;
- 2) Pelatihan Kader Posyandu;
- 3) Pelatihan PPK;
- 4) Sosialisasi Pelestarian Lingkungan Hidup;
- 5) Pelatihan Keterampilan UMKM;
- 6) Pelatihan Pengurus BUMDesa;
- 7) Pengadaan kelengkapan Sarana Posyandu; dan

8) Penyertaan Modal BUMDesa Galuh Pakuan.

3.8 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Desa Rajagaluh

3.8.1 Visi Desa Rajagaluh

Berdasarkan perkembangan situasi dan kondisi Desa Rajagaluh saat ini, dan terkait dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa), maka untuk pembangunan Desa Rajagaluh pada periode 6 (enam) tahun ke depan (tahun 2015-2020), disusun visi sebagai berikut :

“Terwujudnya Desa Rajagaluh Sebagai Desa yang Mandiri, untuk mencapai Masyarakat yang Sehat, Cerdas dan lebih Sejahtera.”

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. **Desa yang mandiri** mengandung pengertian bahwa masyarakat Desa Rajagaluh mampu mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan masyarakat desa lain yang lebih maju dengan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri yang berbasis pada keunggulan lokal Desa Rajagaluh secara luas.
- b. Adapun yang dimaksud **masyarakat yang sehat** adalah masyarakat yang memiliki ketangguhan jiwa dan raga yang sehat dan kuat.
- c. Sedangkan yang dimaksud dengan **masyarakat yang cerdas** adalah masyarakat yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta mampu memanfaatkannya secara cepat dan tepat, guna mengatasi setiap permasalahan pembangunan pada khususnya dan permasalahan kehidupan pada umumnya.

d. Yang dimaksud **masyarakat yang lebih sejahtera** adalah bahwa diupayakan agar tercapai ketercukupan kebutuhan masyarakat secara lahir dan batin (sandang, pangan, papan, agama, pendidikan, kesehatan, rasa aman dan tentram).

3.8.2 Misi Desa Rajaguluh

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian desa, seperti jalan, jembatan, pasar desa dan infrastruktur strategis lainnya.
2. Meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang.
3. Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.
4. Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian dalam arti luas, industri, perdagangan dan pariwisata.
5. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.

6. Mengupayakan pelestarian sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan guna meningkatkan perekonomian.

3.8.3 Tujuan dan Sasaran

Untuk mencapai misi 1, yaitu *“Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian desa, seperti jalan, jembatan, pasar desa dan infrastruktur strategis lainnya.”* maka tujuan dan sasaran pembangunan tahun 2015-2020 adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana perekonomian desa, dengan sasaran antara lain :
 - a) Meningkatnya ketersediaan sarana prasarana transportasi;
 - b) Meningkatnya ketersediaan sarana prasarana pertanian dalam arti luas;
 - c) Meningkatnya ketersediaan sarana prasarana perdagangan;
 - d) Meningkatnya ketersediaan sarana prasarana pengembangan industri dan pariwisata di bidang pertanian.
- 2) Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan pelayanan kesehatan desa, dengan sasaran antara lain :
 - a) Meningkatnya ketersediaan pusat pelayanan kesehatan di desa.
 - b) Meningkatnya ketersediaan alat-alat pelayanan kesehatan di desa.

3) Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan, dengan sasaran antara lain :

- a) Meningkatnya ketersediaan pusat-puast kegiatan pendidikan.
- b) Meningkatnya ketersediaan sarana penunjang kegiatan pendidikan.

4) Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana bidang pemerintahan, dengan sasaran :

- a) Meningkatnya ketersediaan gedung-gedung perkantoran beserta peralatannya bagi kegiatan pemerintahan desa dan lembaga kemasyarakatan desa.

Untuk mencapai misi 2, yaitu *“Meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang.”* maka tujuan dan sasaran pembangunan tahun 2015-2020 yang akan dilaksanakan adalah :

1) Meningkatkan derajat kesehatan dan gizi masyarakat, dengan sasaran antara lain :

- a) Meningkatnya umur harapan hidup masyarakat.
- b) Menurunnya angka kematian ibu melahirkan.
- c) Menurunnya angka kematian bayi.
- d) Menurunnya prevalensi kekurangan gizi pada anak balita.

2) Meningkatkan optimalisasi kesehatan masyarakat, dengan sasaran :

- a) Semakin minimalnya presentase absensi para pekerja / pegawai / aparat yang disebabkan gangguan kesehatan.
- b) Menurunnya angka kesakitan akibat penyakit menular.

Untuk mencapai misi 3, yaitu *“Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.”* maka tujuan dan sasaran pembangunan tahun 2015-2020 yang akan dilaksanakan adalah :

- 1) Meningkatkan taraf pendidikan masyarakat, dengan sasaran antara lain:
 - a) Meningkatnya rata-rata lama sekolah penduduk berusia 15 tahun ke atas.
 - b) Menurunnya angka putus sekolah penduduk berusia 15 tahun ke atas.
 - c) Sukses untuk kegiatan Wajib Belajar 9 Tahun.
 - d) Meningkatnya APM dan APK pendidikan SD sampai dengan SLTA.
- 2) Meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan, dengan sasaran :
 - a) Meningkatnya tingkat kebekerjaan lulusan pendidikan kejuruan.
- 3) Meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda di berbagai bidang pembangunan, dengan sasaran antara lain sebagai berikut :

- a) Meningkatnya revitalisasi organisasi kepemudaan (karang taruna).
 - b) Meningkatnya penguasaan teknologi, jiwa kewirausahaan dan kreativitas pemuda.
- 4) Meningkatkan budaya dan prestasi olahraga pada masyarakat, dengan sasaran :
- a) Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga.
 - b) Meningkatnya prestasi olahraga di semua tingkatan.

Untuk mencapai misi 4, yaitu *“Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian dalam arti luas, industri, perdagangan dan pariwisata.”* maka tujuan dan sasaran pembangunannya antara lain :

- 1) Meningkatkan produksi pertanian dalam arti luas, dengan sasaran sebagai berikut :
 - a) Meningkatnya produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura.
 - b) Meningkatnya produksi peternakan dan perikanan.
- 2) Meningkatkan pemasaran hasil produksi pertanian dalam arti luas, dengan sasaran antara lain :
 - a) Meningkatnya akses pemasaran hasil produksi tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perikanan.

3) Meningkatkan pemberdayaan para pelaku usaha pertanian dalam arti luas, dengan sasaran :

- a) Meningkatnya peran pemberdayaan para pelaku pertanian dalam upaya peningkatan produksi pertanian.
- b) Meningkatnya keberhasilan pencegahan dan penanggulangan hama serta penyakit tanaman.

4) Meningkatkan penguasaan ketrampilan dan pembinaan pelaku usaha industri, perdagangan dan pariwisata dengan sasaran antara lain :

- a) Meningkatnya ketrampilan usaha industri kecil dan berkembangnya usaha industri.
- b) Meningkat dan berkembangnya usaha perdagangan masyarakat.
- c) Meningkatnya usaha di bidang pariwisata.
- d) Meningkatnya dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan/atau koperasi sebagai wadah aktifitas ekonomi masyarakat.

Untuk mencapai misi 5, yaitu *“Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.”* maka tujuan dan sasaran pembangunannya meliputi :

- 1) Meningkatkan pelayanan bidang pemerintahan kepada masyarakat dengan sasaran sebagai berikut :

- a) Meningkatnya penataan administrasi kependudukan.
 - b) Meningkatnya pencapaian kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, kualitas perlindungan anak dan pelayanan program keluarga berencana.
 - c) Meningkatnya aktifitas pembinaan pendidikan politik masyarakat.
 - d) Dalam perencanaan pembangunan desa diberbagai aspek dengan mempertimbangkan kesetaraan gender.
- 2) Meningkatkan kualitas demokratisasi di desa, dengan sasaran antara lain :
- a) Meningkatnya iklim politik yang kondusif bagi berkembangnya kualitas kebebasan sipil dan hak-hak politik yang semakin seimbang dengan peningkatan kepatuhan hukum.
 - b) Meningkatkan keberhasilan penyelenggaraan pemilihan umum dan pemilihan kepala desa yang demokratis, rahasia dengan tingkat partisipasi optimal.
- 3) Meningkatkan transparansi dan rasa keadilan serta ketertiban masyarakat dengan sasaran antara lain :
- a) Meningkatnya layanan informasi dan komunikasi.
 - b) Meningkatnya kepatuhan semua pihak terhadap tegaknya hukum yang berlaku.

- c) Meningkatkan kepercayaan dan penghormatan publik kepada aparatur pemerintahan desa.

Untuk mencapai misi 6, yaitu *“Mengupayakan pelestarian sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan guna meningkatkan perekonomian.”* Maka tujuan dan sasaran pembangunan 5 (lima) tahun ke depan antara lain :

- 1) Meningkatkan pengendalian perencanaan dan perusakan lingkungan hidup dengan sasaran sebagai berikut :
 - a) Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.
- 2) Meningkatkan upaya perlindungan dan konservasi sumber daya alam dengan sasaran :
 - a) Meningkatnya upaya reboisasi.
 - b) Meningkatnya ketersediaan air tanah/sumber air.
 - c) Meningkatkan upaya pencagahan dan penanggulangan bencana alam.

3.9 Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Desa

3.9.1 Strategi

Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembangunan desa dirinci setiap misi dan tujuan sebagai berikut :

Misi 1: Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian desa, seperti jalan, jembatan, pasar desa dan infrastruktur strategis lainnya, dengan tujuan :

- 1) Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana perekonomian desa.
- 2) Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan pelayanan kesehatan desa.
- 3) Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan.
- 4) Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana bidang pemerintahan.

Strategi untuk mencapai misi kesatu dan tujuan-tujuan diatas adalah :

- 1) Meningkatkan pembangunan sarpras ekonomi.
- 2) Meningkatkan pembangunan sarpras pertanian dalam arti luas.
- 3) Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarpras pendidikan.
- 4) Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarpras di bidang pemerintahan.

Misi 2: Meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang, dengan tujuan :

- 1) Meningkatkan derajat kesehatan dan gizi masyarakat.
- 2) Meningkatkan optimalisasi kesehatan masyarakat.

Strategi untuk mencapai misi kedua dan tujuan-tujuan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan bagi penduduk miskin.
- 2) Meningkatkan usaha promosi dan pencegahan penyakit.
- 3) Meningkatkan peran serta pemberdayaan masyarakat.

Misi 3: Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik, dengan tujuan-tujuan :

- 1) Meningkatkan taraf pendidikan masyarakat.
- 2) Meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan.
- 3) Meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda di berbagai bidang pembangunan.
- 4) Meningkatkan budaya dan prestasi olahraga pada masyarakat.

Strategi untuk mencapai misi ketiga dan tujuan-tujuannya adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan fasilitas bantuan operasional satuan pendidikan yang ada di desa.
- 2) Meningkatkan fasilitas bantuan operasional di bidang pendidikan, pembinaan pemuda dan olahraga.

Misi 4: Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian dalam arti luas, industri, perdagangan dan pariwisata, dengan tujuan-tujuan :

- 1) Meningkatkan produksi pertanian dalam arti luas.
- 2) Meningkatkan pemasaran hasil produksi pertanian dalam arti luas.
- 3) Meningkatkan pemberdayaan para pelaku usaha pertanian dalam arti luas.
- 4) Meningkatkan penguasaan ketrampilan dan pembinaan pelaku usaha industri, perdagangan dan pariwisata.

Strategi untuk mencapai misi keempat dan tujuan-tujuannya adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan ketrampilan SDM petani dalam arti luas dalam upaya peningkatan produksi.
- 2) Meningkatkan pendampingan petani untuk menjadi mitra usaha dengan pelaku perdagangan.
- 3) Meningkatkan kerja sama pemerintah desa dengan investor guna pengembangan agrowisata.
- 4) Meningkatkan peran pasar lokal serta jejaring kemitraan serta promosi dan akses pemasaran bagi petani.
- 5) Meningkatkan penyediaan sarana produksi alsintan sarana irigasi dan pemberdayaan P3A.

Misi 5: Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat, dengan tujuan-tujuan :

- 1) Meningkatkan pelayanan bidang pemerintahan kepada masyarakat.

- 2) Meningkatkan kualitas demokratisasi di desa.
- 3) Meningkatkan transparansi dan rasa keadilan serta ketertiban masyarakat.

Strategi untuk mencapai misi kelima dan tujuan-tujuannya adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas SDM aparatur pemerintah desa dan etos kerja birokrasi.
- 2) Meningkatkan kesempatan dan peran serta secara aktif pengawasan masyarakat(*control public*).
- 3) Meningkatkan transparansi, partisipasi dan akuntabilitas perencanaan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan termasuk keuangan desa.

Misi 6: Mengupayakan pelestarian sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan guna meningkatkan perekonomian, dengan tujuan-tujuan :

- 1) Meningkatkan pengendalian perencanaan dan perusakan lingkungan hidup.
- 2) Meningkatkan upaya perlindungan dan konservasi sumber daya alam.

Strategi untuk mencapai misi keenam dan tujuan-tujuannya adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan dan sumber daya alam.

- 2) Mengoptimalkan peran serta masyarakat terutama organisasi masyarakat peduli lingkungan.
- 3) Pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh untuk memacu pertumbuhan di seluruh wilayah dengan karakteristik masing-masing.

3.9.2 Arah Kebijakan

Berdasarkan pada misi, tujuan dan sasaran pembangunan serta strategi yang ditempuh, maka arah kebijakan yang dituju secara rinci adalah sebagai berikut :

Misi 1: Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian desa, seperti jalan, jembatan serta infrastruktur strategis lainnya, dengan empat tujuan diatas, maka arah kebijakan yang akan dituju antara lain :

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas jalan dan jembatan.
2. Meningkatkan sarpras ekonomi pertanian dalam arti luas, perdagangan, industri &, pariwisata.
3. Meningkatkan sarana prasarana kesehatan.
4. Meningkatkan sarana prasarana pendidikan.
5. Meningkatkan sarana prasarana bidang pemerintahan.

Misi 2: Meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang dengan dua tujuan diatas, maka arah kebijakan yang akan dituju adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan upaya pelayanan kesehatan secara profesional.
2. Meningkatkan standar pelayanan minimal di bidang pelayanan kesehatan.

Misi 3: Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik, dengan empat tujuan diatas, maka arah kebijakan yang ditempuh meliputi :

- 1) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di semua jenjang pendidikan.
- 2) Meningkatkan kualitas proses pendidikan dan produk lulusan pendidikan.
- 3) Meningkatkan partisipasi dan peran serta aktif masyarakat dalam bidang pendidikan, pembinaan pemuda dan olahraga.

Misi 4: Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian dalam arti luas, industri, perdagangan dan pariwisata, dengan empat tujuan didepan, maka arah kebijakan yang diambil antara lain :

- 1) Meningkatkan produktivitas dan pemasaran produk unggulan.
- 2) Meningkatkan kemampuan pengolahan lahan, teknik budidaya, pengolahan pasca panen, dan pemasaran serta kemitraan.
- 3) Meningkatkan penyediaan pupuk dan sarana produksi pertanian.

- 4) Memperkuat kelompok tani, lembaga keuangan mikro untuk modal petani, dan kelembagaan ekonomi lainnya yang berbasis ekonomi masyarakat.

Misi 5: Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat, dengan tiga tujuan diatas, maka arah kebijakan yang akan dituju adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas SDM aparatur pemerintahan desa sesuai kompetensi yang dibutuhkan.
- 2) Meningkatkan transparansi, partisipasi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.
- 3) Meningkatkan tata kelola pemerintahan desa.
- 4) Meningkatkan pelayanan kualitas pelayanan publik di berbagai bidang pelayanan.
- 5) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan desa yang demokratis.
- 6) Meningkatkan kesetaraan dan keadilan gender dalam pembangunan.

Misi 6: Mengupayakan pelestarian sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan guna meningkatkan perekonomian, dengan dua tujuan diatas maka arah kebijakan yang akan dituju adalah :

- 1) Meningkatkan pengawasan dan pengendalian pencemaran lingkungan hidup. Meningkatkan kelestarian lingkungan hidup dan konservasi sumber daya alam.
- 2) Mewujudkan kondisi wilayah Desa Rajagaluh yang lebih hijau (dominasi vegetasi) dan tersedianya sumber daya alam yang lebih baik.

3.10 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Jumlah Perangkat Desa Rajagaluh Kecamatan Rajagaluh sebanyak 10 orang terdiri dari :

- Kepala Desa : Nurhotim
- Sekretaris Desa : Imam Nourouzzaman, SH
- Kasi Pemerintahan : M Husni Thamrin
- Kasi Ekbang : Ridwan
- Kasi Kesra : Hasan
- Kaur Keuangan : Rifki Ardian
- Kaur Umum : Ujang Rusmana
- Kaur Pengelola Aset Desa : Yayah Mulyana
- Kepala Dusun Galuh Raharja : Imron Rosidi
- Kepala Dusun Galuh Mukti : Didi Sopandi

Jumlah Pimpinan dan Anggota Badan Permusyawaratan Desa Rajagaluh Kecamatan Rajagaluh terdiri dari 7 orang

- Ketua : Naya A Sunarya

- Wakil Ketua : H. Zaenal Arifien, MKM
- Sekretaris : Eri Koeriah
- Anggota : Febri Febriyanto
Muana
M. Syuhada
Endang Suharna

3.11 Tugas Pokok dan Fungsi Perangkat Desa

1. Kepala Desa

Kepala desa atau yang biasa disebut dengan kuwu memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

1. Menjalankan roda pemerintahan desa dengan sadar kebijakan yang telah ditetapkan bersama dengan BPD (Badan Perwakilan Desa)
2. Mengajukan suatu rancangan tentang peraturan yang akan diterapkan di suatu desa
3. Menetapkan peraturan desa yang sudah disetujui bersama dengan BPD
4. Menyusun serta membuat peraturan tentang anggaran pendapatan desa yang selanjutnya akan dibahas dan ditetapkan bersama-sama dengan dengan BPD
5. Melakukan pembinaan terhadap masyarakat desa dan juga ekonomi desa

6. Pembangunan yang hendak dilakukan di desa, lebih dahulu dikoordinasikan dan dilaksanakan dengan partisipasi semua warga
7. Mewakili desa baik di luar pengadilan atau di dalam pengadilan serta mewakili hak menunjuk kuasa hukum sebagai wakil dirinya, tentunya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku
8. Melakukan kewajiban dan wewenang kepada desa sesuai dengan peraturan yang berlaku

2. Sekretaris Desa

Tugas Pokok dari sekretaris desa antara lain membantu persiapan kepala desa dan melakukan kegiatan administrasi desa, menyiapkan bahan untuk menyusun laporan penyelenggaraan pemerintahan desa.

Adapun fungsi dari sekretaris desa antara lain :

1. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
2. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
3. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan

Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

4. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.
5. Mempersiapkan bantuan dalam melaksanakan penyusunan peraturan desa
6. Koordinasi tugas-tugas yang dilakukan
7. Melakukan tugas lain yang diperintahkan oleh kepala desa
8. Mempersiapkan bahan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa

3. Kasi Kesejahteraan Rakyat

Kasi Kesejahteraan rakyat adalah perangkat desa yang berkedudukan sebagai salah satu unsur pelaksana teknis yang membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Kasi Kesejahteraan biasa disingkat atau diakronimkan dengan frasa 'kasi kesra'. Atau juga dengan kalimat lain bahwa kepanjangan kasi kesra adalah Kepala Seksi Kesejahteraan. Kasi Kesejahteraan memiliki tugas :

1. Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai bidang tugasnya
2. Melaksanakan anggaran kegiatan sesuai bidang tugasnya
3. Mengendalikan kegiatan sesuai bidang tugasnya

4. Menyusun DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran), DPPA (Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran), dan DPAL (Dokumen Pelaksanaan Anggaran Lanjutan) sesuai bidang tugasnya
5. Menandatangani perjanjian kerja sama dengan penyedia atas pengadaan barang/jasa untuk kegiatan yang berada dalam bidang tugasnya; dan
6. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sesuai bidang tugasnya untuk pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)
7. Melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan
8. Pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan
9. Tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna

4. Kasi Pemerintahan

Kasi Pemerintahan adalah perangkat desa yang berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis yang membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang pemerintahan desa.

1. Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai bidang tugasnya
2. Melaksanakan anggaran kegiatan sesuai bidang tugasnya
3. Mengendalikan kegiatan sesuai bidang tugasnya

4. Menyusun DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran), DPPA (Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran), dan DPAL (Dokumen Pelaksanaan Anggaran Lanjutan) sesuai bidang tugasnya
 5. Menandatangani perjanjian kerja sama dengan penyedia atas pengadaan barang/jasa untuk kegiatan yang berada dalam bidang tugasnya; dan
 6. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sesuai bidang tugasnya untuk pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)
 7. Melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan
 8. Menyusun rancangan regulasi desa
 9. Pembinaan masalah pertanahan
 10. Pembinaan ketenteraman dan ketertiban
 11. Pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat
 12. Kependudukan
 13. Penataan dan pengelolaan wilayah
 14. Pendataan dan pengelolaan Profil Desa.
5. **Kasi Ekbang**
1. Melaksanakan penyusunan program dan kegiatan kelurahan
 2. Melaksanakan penyusunan rencana kerja pembangunan kelurahan
 3. Melaksanakan pelayanan administrasi perizinan :
 - Mendirikan bangunan
 - Surat keterangan domisili perusahaan

- Surat keterangan

1. Melaksanakan evaluasi dan monitoring pembangunan di kelurahan
2. Melaksanakan pembinaan pembangunan keswadayaan masyarakat
3. Memfasilitasi masyarakat bantuan bantuan pembangunan pemerintah kota
4. Melaksanakan sosialisasi pencemaran lingkungan
5. Melaksanakan penanaman penghijauan bantuan dari kantor Lingkungan Hidup
6. Memfasilitasi kerja sama bagi UKM dan koperasi
7. Melaksanakan pembinaan kepada UKM dan koperasi
8. Membagi tugas, memberi petunjuk, menilai dan mengevaluasi hasil kerja bawahan

6. Kasi Keuangan

Kepala urusan keuangan bertugas membantu Sekretaris Desa melaksanakan fungsi kebendaharaan dalam urusan pelayanan administrasi keuangan desa.

1. Pelaksanaan pengelolaan Administrasi keuangan desa
2. Perdiapan bahan penyusunan APBDesa
3. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa

7. Kaur Umum

Tugas utama kepala bagian umum di desa adalah membantu sekretaris desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha, dan

kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa serta mempersiapkan agenda rapat dan laporan.

Fungsi kaur umum :

1. Pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan
2. Pelaksanaan pendataan inventarisasi kekayaan desa
3. Melaksanakan pengelolaan administrasi umum
4. Pengelolaan administrasi data perangkat desa
5. Membuat persiapan bahan-bahan laporan
6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa

8. Kaur Aset

Tugas dan Fungsi Kaur Aset :

1. Mempelajari peraturan perundang-undangan kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan lainnya yang berhubungan dengan bidang tugasnya;
2. Menyiapkan konsep rancangan peraturan desa tentang pengelolaan kekayaan desa
3. Mengumpulkan bahan dan data yang berhubungan dengan asset desa
4. Menyiapkan bahan penyusunan kebijakan dan petunjuk teknis kebijakan inventarisasi kekayaan desa
5. Menyusun laporan pengelolaan asset desa
6. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan perubahan kekayaan desa

7. Melaksanakan pelayanan kepada masyarakat
8. Membuat laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan dan tugas lain sesuai peraturan perundang-undangan.

9. Kepala Dusun

Tugas pokok dan fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan tugasnya, maka Kepala Dusun memiliki fungsi:
2. Pembinaan ketenteraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
3. Membantu Kasi dan Kaur Pelaksana Kegiatan Anggaran (PKA) dalam melaksanakan pengadaan barang/jasa dalam hal sifat dan jenis kegiatannya tidak dapat dilakukan sendiri
4. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
5. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
6. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

3.12 Pihak-Pihak yang Terlibat Dalam Penyusunan APBDesa

Pihak-pihak yang terlibat dalam upaya mencapai efektivitas penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa (Kepala Desa dan Perangkat Desa)
2. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)
3. Perwakilan Warga (Tokoh Masyarakat, Unsur Perempuan, Unsur warga Miskin, Organisasi Kemasyarakatan)
4. Bupati/Camat

3.13 Peran Para Pihak yang Terlibat Dalam Penyusunan APBDesa

Masing-masing pihak yang terlibat dalam penyusunan APBDesa partisipatif mempunyai peran sendiri-sendiri sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

1. Tugas Pemerintahan Desa

- Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan desa berdasarkan kegiatan yang ditetapkan bersama BPD;
- Memajukan rencana peraturan desa;
- Menetapkan peraturan desa;
- Mengajukan rencana APBDesa;
- Membina kehidupan masyarakat desa;
- Membina perekonomian desa;
- Mengkoordinasi pembangunan desa serta partisipatif dan swadaya masyarakat;

- Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- Ketentraman dan ketertiban;
- Menjalin hubungan kerjasama dengan mitra Pemdes;
- Pengembangan dan pendapatan desa dan sebagainya.

2. Peran Kepala Desa

- Menyiapkan SK Tim Penyusun
- Membahas Ranperdes APBDesa dan Ranperdes APBDesa Perubahan bersama BPD
- Menetapkan Perdes APBDesa dan Perdes APBDesa Perubahan
- Menyosialisasikan Perdes APBDesa, APBDesa Perubahan dan Perdes Pertanggungjawaban APBDesa
- Menetapkan kebijakan pelaksanaan APBDesa
- Menetapkan kebijakan pengelolaan barang desa
- Menerbitkan Keputusan Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD)
- Menetapkan bendahara desa
- Menetapkan petugas yang melakukan pemungutan penerimaan desa
- Menetapkan pengelolaan aset desa

3. Peran Sekertaris Desa

- Memimpin penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA)
- Menyiapkan Ranperdes APBDesa, Ranperdes APBDesa Perubahan dan Ranperdes Pertanggungjawaban APBDesa
- Memeriksa dan merekomendasi RAB yang diusulkan oleh pelaksana

- Menyusun Rancangan Keputusan Kepala Desa terkait Pelaksanaan Perdes APBDesa dan APBDesa Perubahan
- Mendokumentasikan proses penyusunan APBDesa, APBDesa Perubahan, dan Pertanggungjawaban APBDesa

Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretaris Desa dibantu oleh Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD).

3. Peran BPD

- Membahas Ranperdes APBDesa dan APBDesa Perubahan bersama Kades dalam rangka memperoleh persetujuan bersama (Pembahasan menitikberatkan pada kesesuaian RAPBDesa dengan RKP Desa)
- Menyetujui dan menetapkan APBDesa dan APBDesa Perubahan bersama Kepala Desa
- Mengawasi Proses Penyusunan dan Implementasi APBDesa

4. Peran LPM

- Menyusun rencana pembangunan yang partisipatif;
- Menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat;
- Melaksanakan dan mengendalikan pembangunan.

5. Peran Masyarakat

- Konsolidasi partisipan yang terlibat dalam proses
- Agregasi kepentingan (mengumpulkan kepentingan yang berbeda beda)
- Memilih preferensi (prioritas) program dan kegiatan
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Perdes APBDesa

- Terlibat dalam penyusunan RKA (sesuai tema kegiatan)

